

**IMPLEMENTASI 'IQĀBU AL-LUGAH DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DI PONDOK PESANTREN IBNUL
QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA**



**Oleh:
Muhlisoh, S.Pd.I
1420411065**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhlisoh, S.Pd.I
NIM : 1420411065
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2016

Saya yang menyatakan,



Muhlisoh, S.Pd.I

NIM: 1420411065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhlisoh, S.Pd.I
NIM : 1420411065
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2016

Saya yang menyatakan,



Muhlisoh, S.Pd.I

NIM: 1420411065



PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI *IQABU AL-LUGOH* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DI PONDOK PESANTREN IBNUL
QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Nama : Muhlisoh
NIM : 1420411065
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI IQABU AL-LUGOH DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DI PONDOK PESANTREN IBNUL
QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Nama : Muhlisoh

NIM : 1420411065

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.

()

Penguji : Dr. Akhmad Patah, M.Ag.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Implementasi *'Iqābu Al-Lughah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara
di Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putri Yogyakarta**

Yang ditulis oleh :

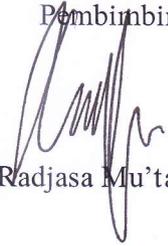
Nama : Muhlisoh, S.Pd.I
NIM : 1420411065
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Pembimbing,


Dr. Radjasa Mu'tasim, M.A

ABSTRAK

Muhlisoh, Implementasi *'Iqābu Al-lugah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam. Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian di latarbelakangi oleh pentingnya memberikan *'iqābu Al-lugah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ini apakah secara teori bisa diterapkan dan berjalan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara sedangkan pendidikan di era modern ini sudah tidak menerapkan *iqāb*.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan data yang sifatnya kualitatif, penulis menggunakan metode induktif yaitu suatu proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan dari data khusus menuju kesimpulan umum, sehingga peneliti dapat mengolah dan menganalisis data yang ditemukan untuk menemukan konsep, implementasi dan dampak *'iqābu Al-lugah* yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Ustazah, pengurus bahasa, dan peserta didik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep *'Iqābu al-Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dirumuskan oleh pengurus OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) bagian bahasa yaitu bagian bahasa pusat, koordinator rayon bahasa, dan rayon bahasa dengan model *iqāb* fisik dan non fisik dengan tahapan meliputi tahap ringan, sedang dan tahap berat. 2) Implementasi *'iqābu Al-lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta *bertujuan* untuk melatih peserta didik agar belajar disiplin menggunakan bahasa Arab, meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa Arab dalam Berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan memahaminya serta mendukung terciptanya bi'ah lugowiah yang kondusif. *Fungsinya* memotifasi peserta didik agar disiplin menggunakan bahasa Arab. *Proses 'iqābu Al-lugah* dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap malam senin dan malam jumat, *Program penunjang* untuk meningkatkan keterampilan berbicara seperti muhadasah, open munjid, mufrodat, dan muhadhoroh yang terdiri dari latihan pidato bahasa Arab dan diskusi/munaqosah. *Kendala yang dihadapi* diantaranya Jumlah pengurus bahasa tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta didik yang ada di Pesantren, motivasi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian mereka. Sosialisasi terhadap *'iqābu Al-lugah* kurang dipahami oleh segenap peserta didik. 3). *Dampak dari Iqabu Al-lugah* ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang dihasilkan yaitu mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik yang dulu belum bisa menggunakan bahasa Arab sekarang sudah ada kemajuan, Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan adalah timbulnya kecemburuan.

Kata Kunci: *'iqābu Al-lugah*, Keterampilan Berbicara (Kalam)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en

و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمه الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	yas'ā
	Ditulis	ī
	Ditulis	karīm
	Ditulis	u
	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūz
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم. الصلاة والسلام على سيدنا
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya serta ungkapan rasa syukur yang tiada henti atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis atas kesempatan waktu untuk menuntut ilmu kembali hingga menyelesaikan karya sederhana ini dengan penuh warna.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti dan meneladani akhlaq beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan karya sederhana ini merupakan kajian dan penelitian tentang “Implementasi *‘Iqābu Al-Lughoh* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta” untuk diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Islam.

Selesaiannya penyusunan karya ini tak lepas dari bimbingan, arahan, motivasi, doa dan kerja sama banyak pihak yang tak terkira perannya dalam

menyertai penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

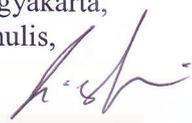
1. Prof. KH Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah , M.S.W, Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
1. Dr. Radjasa Mu'tasim, BA, M.Si selaku Pembimbing selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
6. Ayah dan Ibu tercinta dan teristimewa, yang selalu memberikan motivasi, doa dan semangat untuk melanjutkan studi selama ini hingga selesai.
7. Teman-teman kelas Prodi Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa menjadi teman dialog dan diskusi.
8. Semua pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu yang berperan dalam menyelesaikan tesis ini.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada semua pihak tersebut, kecuali ungkapan terimakasih setulus-tulusnya dan doa semoga amal kebaikan dan dukungan yang tak henti-hentinya tercurah, dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga karya kecil ini dapat

memberikan sumbangan yang cukup berharga dan manfaat bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allahmeridhoi langkah kita. Amin.

Yogyakarta,
Penulis,

2016


Muhlisoh, S.Pd.I
NIM: 1420411065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II: KETERAMPILAN BERBICARA DALAM SISTEM PENDIDIKAN

PESANTREN

A. Konsep Pendidikan Pesantren.....	20
B. Konsep Maharoh Al-Kalam	21
1. Pengertian Maharoh Al-Kalam	21
2. Tujuan Maharoh Al-kalam	22
3. Prinsip-prinsip Keterampilan berbicara	24
4. Macam-macam Keterampilan Berbicara	26
5. Metode Penyampaian Berbicara	27
6. Tahapan dalam Pembelajaran Maharoh AL-Kalam	27
7. Ciri-ciri keberhasilan dalam keterampilan berbicara.....	27
8. Manfaat Keterampilan berbicara	28
9. Masalah dalam Aktivitas keterampilan Berbicara.....	30
C. Pendekatan Komunikatif	
1. Konsep Dasar Pendekatan Komunikatif	30
2. Asumsi dan Prinsip Pendekatan Komunikatif.....	32
3. Ciri Pendekatan Komunikatif	34
D. <i>Iqābu Al-Lugoh</i>	
1. Pengertian <i>Iqāb</i> dan <i>iqābu lugah</i>	36
2. Kedudukan ‘ <i>Iqāb</i> dalam Pendidikan	39
3. Tujuan dan Fungsi ‘ <i>Iqāb</i>	44
4. Proses dan Unsur-unsur ‘ <i>Iqāb</i>	53
5. Model-model ‘ <i>Iqāb</i>	61

6. Tahap pemberian <i>'iqāb</i>	67
7. Dampak positif dan Negatif pemberian <i>'iqāb</i>	70

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	73
B. Sejarah singkat	74
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	77
D. Struktur Organisasi	82
E. Keadaan Guru dan kaaryawan	91
F. Keadaan siswa	98
G. Keadaan sarana dan prasarana	99
H. Pembelajaran Bahasa Arab.....	101

BAB IV ANALISIS KRITIS TERHADAP IMPLEMENTASI 'IQĀBU AL-LUGAH DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI

A. Konsep <i>'Iqābu Al-lugoh</i> di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	
1. Merumuskan <i>'Iqābu al-lugah</i>	104
2. Kewajiban dan Larangan Bagian Bahasa.....	110
3. Model <i>'Iqābu Al-Lugoh</i>	113
B. Implementasi <i>Iqābu Al-lugoh</i> Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	
1. Tujuan <i>'Iqābu Al-lugah</i>	122
2. Fungsi <i>'Iqābu Al-lugah</i>	125

3. Proses ‘ <i>Iqābu Al-Lugah</i>	128
4. Unsur-unsur ‘ <i>Iqābu Al-Lugah</i>	137
5. Tahapan-tahapan ‘ <i>Iqābu Al-Lugah</i>	141
6. Program Penunjang Keterampilan Berbicara.....	144
7. Kendala Implementasi ‘ <i>Iqābu Al-Lugah</i>	158
C. Dampak ‘ <i>Iqābu Al-Lugah</i> di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	
1. Dampak Positif.....	162
2. Dampak Negatif.....	166

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	170
B. Saran-saran.....	173

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Majlis Pimpinan Pondok Pesantren
- Tabel 1.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
- Tabel 1.3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Kepengasuhan
- Tabel 1.4 Data Staff Pengajar Madrasah Tsanawiyah Pondok Pensantren Ibnul
Qoyyim Putri
- Tabel 1.5 Data Karyawan dan Tenaga Administrasi KMI Ibnul Qoyyim Putri
- Tabel 1.6 Rekapitulasi Jumlah Peserta didik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
Putri
- Tabel 2.1 Perumus Iqabu Lugoh Pondok Psantren Ibnul Qoyyim Putri
Yogyakarta
- Tabel 2.2 Ketentuan point
- Tabel 2.3 Model dan ketentuan *'iqābu al-lugoh*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat permohonan izin penelitian
Lampiran 2	Instrumen penelitian
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar bahasa Arab tentunya terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah sekelompok orang sebagai pencari dan penerima pelajaran yang dibutuhkannya. Pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya, yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Tujuan perilaku belajar adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, perubahan secara psikologis dalam tingkah laku, motorik, maupun hidupnya.

Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tersebut maka dibutuhkan perhatian yang khusus dalam mendidik dan membimbing peserta didik, salah satunya adalah dengan merumuskan beberapa aturan dan tata tertib peserta didik dalam disiplin berbahasa berikut sanksinya agar peserta didik lebih berhati-hati dalam bertindak dan konsekuen terhadap peraturan, Sehingga peserta didik yang terkena sanksi merasa takut (jera) dan tidak melakukan perbuatan atau pelanggaran berulang-ulang.

Seperti halnya di pondok pesantren yang menekankan kemahiran berbahasa, para peserta didik dibina untuk hidup mandiri dan disiplin dalam berbahasa sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi fakta dilapangan mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut seperti menggunakan bahasa daerah kemudian peserta didik tersebut diberi hukuman berdasarkan tingkatan pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan.

Banyak alasan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran untuk dapat mengulangi pelanggaran yang sama atau yang lebih tinggi lagi. Namun apapun pelanggaran yang mereka lakukan akan tetap diberi hukuman sesuai dengan pelanggarannya.

Pada dasarnya hukuman itu dapat berdampak positif, seperti perbaikan tingkah laku secara sadar, memperkuat untuk menjalankan perbaikan, serta dapat menjadi motivasi diri untuk belajar lebih giat lagi. Tapi adakalanya hukuman juga berdampak negatif seperti menumbuhkan perasaan balas dendam pada orang yang menghukum dan membuat anak didik lebih pandai menyembunyikan pelanggaran. Akan tetapi dampak yang nantinya akan dihasilkan dari suatu hukuman itu tergantung dari setiap individu dalam memaknai hukuman itu sendiri.

Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta. Pondok Pesantren ini melakukan segala upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha yang dilakukan lembaga ini antara lain menciptakan lingkungan bahasa dimana peserta didik

diwajibkan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Kewajiban menggunakan bahasa Arab sehari-hari ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan harapan peserta didik dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik sesuai dengan kaidah yang tepat baik secara lisan maupun tulisan untuk mewujudkan lingkungan bahasa Arab sebagai bahasa wajib sehari-hari. Maka pengurus lembaga bahasa di Pondok ini membentuk pengurus pusat bahasa yang bertugas untuk mengontrol bahasa Arab yang digunakan, salah satu alat yang digunakan oleh pengurus OSIQ untuk mengontrol penggunaan bahasa adalah menggunakan hukuman. Hal ini berdasarkan pada pandangan bahwa dengan hukuman peserta didik akan lebih terdorong untuk belajar bahasa Arab. Karena yang menjadi titik perhatian adalah bidang bahasa maka mereka menamakan hukuman bahasa dengan nama *'iqābu lugoh*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu pentingnya pemberian hukuman untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab peserta didik, hal yang menjadi titik pangkal dan urgenitas dalam penelitian ini adalah memfokuskan pokok permasalahan pada aspek pembahasan yaitu apakah pendidikan dengan menggunakan hukuman di era modern ini secara teori bisa diterapkan dan berjalan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan di era yang semuanya serba modern sudah tidak menerapkan hukuman. Maka peneliti akan meelakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Iqābu al-Lugoh dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta"*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep *'Iqābu al-Lugoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
2. Bagaimana *Implementasi 'Iqābu al-Lugoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ?
3. Apa dampak dari *'Iqābu al-Lugoh* di pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep *'Iqābu al-Lugoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana *Implementasi Iqābu al-Lugoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ?
- c. Untuk mengetahui apa dampak *Iqābu al-Lugoh* di pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta
- b. Sebagai bahan masukan evaluasi bagi pihak pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- c. Untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis terutama dalam bidang ilmu Bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh saudara Suharyono mahapeserta didik Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Implementasi Hukuman Educativ Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hukuman di SMP Negeri 3 Karanganyar dilakukan melalui berbagai tahapan. Adanya peraturan sekolah tentang hukuman dapat berimplikasi terhadap proses pencapaian tujuan Agama Islam yaitu terciptanya sosok anak didik dan berakhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya angka pelanggaran yang dilakukan peserta didik dari tahun pertahun.¹
2. Tesis saudara Subhan Fathu Alam dengan Judul “ Pengaruh motivasi belajar dan pemberian hukuman terhadap kemahiran Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* adanya pengaruh positif motivasi terhadap kemahiran bahasa Arab,

¹Suharyono *Implementasi Hukuman Educativ Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karanganyar*. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kedua adanya pengaruh positif hukuman terhadap kemahiran bahasa Arab, *ketiga* adanya pengaruh positif antara motivasi dan hukuman secara bersama-sama terhadap kemahiran bahasa.²

3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Omar Nudik yang berjudul “Pengaruh Hukuman Disiplin Berbahasa Arab Kelas Tiga Eksperimen Di Pondok Modern Arrisalah Bakalan, Slahung, Ponorogo”. Pada skripsi tersebut, hukuman memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik. Dengan diadakannya hukuman, hasil belajar bahasa Arab peserta didik semakin meningkat dan peserta didik semakin disiplin belajar bahasa Arab.³
4. Faridah dalam skripsinya yang berjudul “ Efektifitas Metode Hukuman Terhadap Kedisiplinan Para Peserta didik Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan, Kedung Wuni, Pekalongan”. Dalam skripsi ini membahas tentang efektifitas metode hukuman terhadap kedisiplinan para peserta didik untuk menaati semua peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tersebut. Dan bentuk hukumannya ada tiga aspek, yaitu : aspek psikis, aspek fisik dan aspek materi. Dan hasilnya, metode yang selama ini dipraktekkan dalam

²Subhan Fathu Alam *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemberian Hukuman Terhadap Kemahiran Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012*. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

³Omar Nudik yang berjudul “*Pengaruh Hukuman Disiplin Berbahasa Arab Kelas Tiga Eksperimen Di Pondok Modern Arrisalah Bakalan, Slahung, Ponorogo*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

rangka membentuk pribadi peserta didik yang sudah berjalan cukup efektif.⁴

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang hukuman dalam pembelajaran. sedangkan bedanya terletak pada objek pembahasan yaitu apakah pendidikan dengan menggunakan hukuman di era modern ini secara teori bisa diterapkan baik itu di madrasah atau di pondok pesantren dan berjalan dengna baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan di era demokratis yang semuanya serba modern sudah tidak perlu lagi menerapkan hukuman hal ini sebagaimana Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2003, Bab 54 yang menyatakan bahwa ” *guru dan siapapun lainnya di sekolah dilarang memberikan hukuman fisik kepada anak-anak.*” Ditambah dengan keikutsertaan Indonesia dalam penandatanganan Konvensi PBB untuk hak-hak anak dimana pada artikel ke-37 jelas dinyatakan *negara menjamin tak seorang anakpun boleh mendapatkan siksaan atau kekejaman lainnya, tindakan tidak manusiawi ataupun perlakuan yang merendahkan atau hukuman.* Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui adanya keharusan memperlakukan peserta didik secara humanis.

⁴Faridah ,*Efektifitas Metode Hukuman Terhadap Kedisiplinan Para Peserta didik Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan, Kedung Wuni, Pekalongan.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam bahasa arab disebut dengan (المدخل (الإتصال) adalah suatu pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis dengan saran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping sikap penguasaan tata bahasa.⁵

Menurut Sumardi, pendekatan ini disusun atas dasar fungsi dan kebutuhan pembelajar, dengan harapan pembelajar dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya dan bukan komunikasi yang dibuat-buat.⁶ sedangkan menurut Savignon dalam bukunya *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*, sebagaimana dikutip oleh Parera bahwa pendekatan komunikatif yaitu pemberian aktifitas penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, atau pembelajaran bahasa dari struktur permukaan tata bahasa ke makna (*from surface gramatical structure to meaning*).⁷

Komunikasi yang realistis akan terjadi dalam pergaulan sehari-hari dan bukan dibuat-buat,⁸ Dengan aktifitas komunikasi yang realistis dengan bahasa yang dipelajari baik di sekolah, rumah maupun lingkungan yang lebih luas, maka akan tercipta hubungan komunikasi yang penuh kebermaknaan yakni

⁵Abdul wahab rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang, UIN-Maliki Press. 2012). hlm 38

⁶Mulyanto Sumardi, *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), cet. II, hlm. 12-13

⁷Jose Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 1997) hlm. 76.

⁸Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam *Ta'lim al-Lughah*, hlm. 13

tidak ada pembicaraan yang kurang efektif ataupun tanpa makna. Selain itu, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa akan tercipta dengan baik bila materi ajar dan sebagainya telah melalui analisis kebutuhan pembelajar.

Dari sini kita tahu bahwa Pendekatan ini berorientasi penuh pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama.

2. Hukuman

Hukuman dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan 1) siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang. 2) keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, 3) hasil atau menghukum.⁹

Pengertian hukuman menurut Ngalim Purwanta adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (seperti orang tua, guru) sesudah terjadi pelanggaran atau kesalahan.¹⁰

Sedangkan Pengertian hukuman menurut Al-Ghozali adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada seseorang yang melakukan kesalahan baik berupa denda atau sanksi akibat

⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka , 1995.

¹⁰M. Ngalim Purwanta, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya , 2000. Hlm 186.

¹¹Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 86

dari tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar anak menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya dan tidak mengulanginya lagi serta menjadikan anak itu baik sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Suatu hukuman itu pantas, bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif atau mempunyai nilai pedagogis. Dalam dunia pedagogis, hukuman itu merupakan suatu hal yang wajar. Bilamana derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberi sumbangan bagi perkembangan moral anak didik.¹² Maka dari itu hukuman harus bersifat humanis.

Leary dan o'Leary mengetengahkan tujuh prinsip untuk menggunakan hukuman yang efektif dan manusiawi, yaitu¹³ :

- a. Gunakanlah hukuman secara hemat.
- b. Jelaskan kepada peserta didik mengapa ia diberi hukuman.
- c. Sediakanlah suatu alternatif untuk memperoleh *reinforcement* yang positif.
- d. Berikanlah *reinforcement* kepada peserta didik atas perilakunya yang seimbang dengan perilaku-perilaku yang ingin anda bangkitkan.
- e. Hindarilah hukuman badan.
- f. Hendaknya tidak memberikan hukuman selagi penghukum dalam keadaan marah.

¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 150

¹³M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), hlm. 206-207

- g. Berikanlah hukuman ketika suatu perbuatan baru dikerjakan, jangan sebaliknya yaitu memberikan hukuman ketika perbuatan selesai dilakukan.

Hukuman fisik dalam pendidikan Islam merupakan keadaan darurat, bukan merupakan metode yang secara rutin harus diterapkan dalam proses kependidikan. Karena mendidik menurut pandangan Islam bukan didasarkan atas paksaan atau kekerasan melainkan berdasarkan kehalusan budi dan rasa kasih sayang. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sasaran sebab-sebabnya bagi anak sehingga ia tahu kesalahan-kesalahan perbuatan apa yang menyebabkan ia dihukum.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa fungsi dari hukuman sebagai alat untuk membentuk dan mengubah perilaku peserta didik, hal ini terkait dengan beberapa teori dari hukuman yaitu teori menjerakan, teori menakut-nakuti, teori pembalasan, teori ganti rugi, teori perbaikan.¹⁵

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.¹⁶

¹⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta, Bumi Askara, 1994), hlm. 197-221

¹⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 154-155

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 135

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik. Dengan demikian, latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (i) kemampuan mendengarkan, (ii) kemampuan mengucapkan, dan (iii) penguasaan relatif terhadap kosakata dan ungkapan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya.

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam lingkungan bahasa, tetapi sering kali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini mungkin terjadi karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat oleh peserta didik masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan berbicara sesungguhnya terletak pada pendidik.

Faktor yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian peserta didik dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani berbicara meskipun dengan resiko salah. Kepada peserta didik hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar. Secara umum, tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah adalah

agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa arab.¹⁷

4. *'Iqāb* (Hukuman) dalam Keterampilan Berbicara

Sebagaimana telah diketahui bahwa hukuman merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya karena telah melakukan kesalahan dengan tujuan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan lagi dan menjadikannya baik sesuai dengan tujuan yang dicapai. Salah satu dari tujuan dalam belajar bahasa Arab adalah terampil dalam berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, keterampilan ini berupa kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran yang berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada seorang yang diajak berbicara.

Sedangkan hukuman untuk keterampilan berbicara merupakan tindakan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang melanggar peraturan bahasa dalam lingkup biah lugowiyah seperti tidak menggunakan bahasa yang ditetapkan, tidak mengikuti kegiatan penunjang keterampilan berbahasa .tujuan dari adanya hukuman untuk keterampilan berbicara semata-mata untuk menyadarkan peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang

¹⁷Syamsuddin Asyofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 127-128

diperbuatnya dan untuk meningkatkan kuaalitasketerampilan berbicara mereka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah yang dibuat.¹⁹ Adapun penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dari bulan Januari 2016.

3. Penentuan Sumber Data

¹⁸ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 41

¹⁹ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 15

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm.

Sumber penelitian yang bersifat deskriptif, subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat. Adapun yang menjadi sumber penelitian ini adalah :

- a. Ustadzah pengampu bahasa Arab pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta.
- b. Pengurus bagian bahasa pusat pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta
- c. Peserta didik pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam penelitian ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada di lokasi bersama obyek yang diteliti, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi *participant* atau pengamatan langsung.²¹

Sedangkan penulis disini akan melakukan observasi terkait tentang Implementasi iqabu lughoh dan model-model iqabu lughoh di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

²¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

b. Wawancara

Wawancara merupakan hal yang penting dalam penelitian untuk melengkapi dan memperkuat observasi. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin akan tetapi masih menggunakan pedoman dan pertanyaan agar wawancara dapat terkendali. Penulis akan melakukan wawancara dengan ustadzah pengampu bahasa, pengurus pondok bagian bahasa pusat, dan peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Tentang sejarah lahirnya, struktur organisasi, pelaksanaan hukuman, dan model-model hukuman yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non statistik untuk menganalisa data. Metode ini

digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.²²

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Psikologi UGM Press, 1987), hlm. 04

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisa data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penulisan, pembacaan, dan pemahaman dalam mengikuti pembahasan, maka penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Dari tiga bagian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi 5 bab. Adapun penguraian dari masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, menggambarkan seluruh isi tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabet, 2011), hlm 338-345

Bab III Gambaran umum tentang Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, keadaan sarana prasarana.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang Implementasi Iqābu al-Lugoh dan dampaknya dalam Keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang mencakup:

1. Implementasi Iqābu al-Lugoh untuk meningkatkan Keterampilan berbicara di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
2. Model Iqābu al-Lugoh dan dampaknya untuk meningkatkan Keterampilan berbicara di pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep *'Iqābu al-Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

'Iqābu al-Lugah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri merupakan suatu konsekuensi dari perbuatan yang melanggar peraturan bahasa yang telah dibuat dalam lingkungan *bi'ah lugowiyah*. Untuk meneguhkan peraturan yang hendak digoncangkan tersebut maka rasa hormat terhadap peraturan adalah perasaan yang mengakui bahwa peraturan-peraturan dalam lembaga merupakan kekuatan yang membuat peserta didik tidak berani menentangnya. *'Iqābu al-Lugah* bertujuan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak melanggar peraturan bahasa.

Konsep *Iqābu al-Lugah* yang ada dalam di pondok pesantren Ibnul Qoyyim dirumuskan oleh pengurus OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) bagian bahasa yaitu bagian bahasa pusat, koordinator rayon bahasa, dan rayon bahasa. Ketiga divisi pengurus bahasa merumuskan kewajiban, larangan dan tujuan yang disesuaikan dengan tujuan pesantren yaitu mampu berbahasa Arab baik lisan atau tulisan, mampu menggali dan mengkaji ilmu dari berbagai literatur bahasa Arab.

Model *Iqābu Al-lugoh* ada dua yaitu fisik dan non fisik. *Iqābu Al-lugoh* non fisik seperti mendapatkan nasehat, mendapatkan teguran dan pengarahan. menerjemahkan maqolah, menulis Kosakata, menulis

dan menghapalkan kosa kata, menghapalkan Mahfudot, dan hafalan surat al-Quran. Iqabu lugoh fisik seperti mencuci baju, menyapu, mengepel, lari keliling lapangan dan membuang sampah. Tahapan-tahapan iqab yang ada meliputi tahap ringan, sedang dan tahap berat.

2. *Implementasi 'Iqābu Al-Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Tujuan dari *Implementasi 'iqābu al-Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri adalah memperbaiki tingkah laku peserta didik dari pelanggaran bahasa yang dilakukannya, mendidik peserta didik jera agar tidak melakukan kesalahan bahasa lagi, membuat kesadaran akan kesalahan yang di perbuatnnya, membangkitkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik dengan cara mengerjakan *'iqāb* yang diterimanya, serta mencegah terhadap terjadinya pelanggaran.

Fungsi dari *'iqābu al-lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri adalah memberikan pelajaran kepada peserta didik agar tidak melakukan kesalahan sebagaimana yang dilakukan temannya, memperbaiki sikap peserta didik, merubah pola hidup peserta didik, memberikan dampak positif dan memotifasi peserta didik agar disiplin menggunakan bahasa Arab. Adapun prosesnya bekerja sama dengan orang lain. Bentuk kerjasamanya antara pengurus bahasa pusat, pengurus koordinator rayon bahasa dan rayon bahasa yang dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap malam senin dan malam juma, peroses ini merupakan usaha untuk menghadapi gelombang globalisasi. Untuk menyambut zaman ini diperlukan sebuah SDM dan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi kepada mempersiapkan generasi muda yang lebih baik, kritis dan mandiri.

Program penunjang untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri seperti muhadasah,

open munjid, mufrodat, dan muhadhoroh yang terdiri dari latihan pidato bahasa Arab dan diskusi/munaqosah.

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan *'iqābu al-lugah* diantaranya Jumlah pengurus bahasa tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta didik yang ada di Pesantren, kurangnya kontroling yang maksimal dari pengurus bahasa, tidak semua peserta didik terima dengan *'iqāb* yang diberikan dari pengurus, Sifat objektif yang kurang maksimal, Pengumuman *'iqāb* tidak mesti dilaksanakan setiap minggu dua kali, kurangnya motivasi peserta didik untuk mempraktikan bahasa Arab sebagai bahasa kescharian mereka. Sosialisasi terhadap *'iqābu al-lugoh* kurang dipahami oleh segenap peserta didik.

3. Dampak *Iqābu Al-lugoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Dampak dari *Iqābu Al-lugoh* ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang dihaasilkan yaitu mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik yang dulu belum bisa menggunakan bahasa Arab sekarang sudah ada kemajuan, dan membuatnya tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi karena tahu bahwa hal tersebut salah jika diulangi kembali maka ia akan mendapatkan *Iqābu al-lugoh* kembali, serta memberikan pelajaran tentang apa saja hal yang tidak boleh dilakukannya dan menjadikannya bertingkah laku yang baik

Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan adalah timbulnya kecemburuan, kurangnya keberanian peserta didik, peserta didik menjadi lebih pandai menyembunyikan kesalahan, rasa hormat kepada pendidik berkurang dan menimbulkan balas dendam.

Melihat konsep *Iqābu al-lugah* ini maka *iqabu lugoh* tetap relevan untuk diaplikasikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ini di era modern karena *iqabu lugoh* merupakan bagian dari proses mendidik yang bertujuan mendorong anak didik agar memiliki kedisiplinan untuk belajar.

B. Saran

1. Kepada pengurus bahasa

Sebaiknya pengumuman dari '*iqabu lugoh* lebih di tingkatkan lagi kedisiplinannya, stiap malam jumat dan senin dilaksanakan sebgaimana mestinya agar iqab lebih intensif.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk lebih menggali lebih jauh lagi tentang seberapa besar peran dari *iqab* dalam meningkatkan keterampilan bahasa, ataupun yang lainnya dan mencoba untuk menerapkan konsep *iqab* dalam lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthi, Mustafa. *Mendidik Anak Sholat Teori dan Praktek* . Bandung: IBS 2009.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh .*Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad Fuad, Al-Ahwaniy. *A-tarbiyah Fi al-islam*. Mesir: Dar al-Ma'rif . 1972.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Alam, Subhan Fathu *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemberian Hukuman Terhadap Kemahiran Bahasa Arab Peserta didik Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012*. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Penerjemah: H.M. Arifin .Jakarta: Rineka Cipta , 2002.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Asy'ari, Hasyim *Adabu Ta'lim wa al Muta'alim*, Jombang: Pondok Pesantren Tebu ireng, 1984.
- Asyrofi, Syamsuddin *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* , alih bahasa: Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aziz, Furqonul dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka , 1995.

Djumarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif: Suatu pendekatan Teortis Psikologis Psikologis* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Dreikurs, Rudolf .*Disiplin Tanpa Hukuman* . Bandung: Remaja Karya, 1986.
Ardi Widodo, Sembodo ,dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Effendi, Ahmad Fuad .*Metode Pengajaran Bahasa Arab* .Malang: Misykat, 2005.

Faridah ,*Efektifitas Metode Hukuman Terhadap Kedisiplinan Para Peserta didik Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesantunan, Kedung Wuni, Pekalongan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ginnis, Paul *Trik&Taktik Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas* (Jakaarta: PT Indeks 2008.

Hadi, Amirul & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*,Yogyakarta: Psikologi UGM Press, 1987.

Hermawan,Acep.*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Hurlock, Elizabeth Berger. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Humaidi ,Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Indrakusuma, Amir Daien .*Pengantar Ilmu Pendidikan* ,Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Istadi, Irawati Agar Hadiah dan Hukuman Efektif .Jakarta: 2005.
- Kartono, Kartini *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritik*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Askara, 1994.
- Mahmud, M. Dimiyati .*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009.
- Makruf, Imam *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press 2009.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Kajian Filosofis dan Kerangka dasar). Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Muhammad Athiah Al-Abarasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1993.
- Muhammad Syaikh bin Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orangtua*, terj. Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya .Solom 2005.
- Muijs, Daniel & David Reynold, *Effectiave Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muradi, Ahmad .*Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban vol. 1, No. 1, Juni 2014. ISSN: 2356 .

- Musaba, Zulkifli *Terampil berbicara teori dan pedoman Penerapannya* Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012.
- Mu`tafi, Ali *Rekonstruksi sistem pendidikan pondok Pesantren tradisional di Indonesia (telaah kurikulum pondok pesantren, menuju arah baru Pendidikan Islam di era globalisasi)*. Jurnal Al-Qalam Vol.XIII. | ISSN: 2356-2447-XIII. UNSIQ Wonosobo.
- Mustofa, Syaiful *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Nudik, Omar “*Pengaruh Hukuman Disiplin Berbahasa Arab Kelas Tiga Eksperimen Di Pondok Modern Arrisalah Bakalan, Slahung, Ponorogo*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ormrod, Jeane Ellis. *Psikologi Pendidikan membantu Peserta didik Tumbuh Dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Parera, Jose Daniel. *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Penerbit Airlangga, 1997.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Quthub, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, Penerj. Salman Harun, Bandung: PT AL-Maarif, 1984.
- Rosyidi Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Santrock, Jhon W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Erlangga 2007.

Seifert, Kelvin *Manajemen Pembelajaran & Intruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik)*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2007.

Sudirman dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2011).

Suharyono *Implementasi Hukuman Educativ Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karanganyar*. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sumardi, Mulyanto. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, cet. II.

Tarigan, Henry Guntur *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008.

Ulwan, Abdullah Nashih . *Tarbiyah fi Al-Awlad fi Al-Islam*, Beirut: Dar al Salam, 1979

Yulinasriati, *Implementasi Punishment Dalam Pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghozali*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : MuhlisoH
Tempat/tgl. Lahir : Ciamis, 22 Maret 1992
Alamat Rumah : Baregbeg Rt/Rw 15/04 Lakbok Ciamis
Nama Ayah : Muhlasin
Nama Ibu : Siti Musrifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

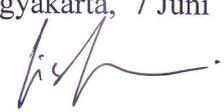
- a. SD / MI : MI Baregbeg
- b. SMP / MTs : MTs Negeri Lakbok
- c. SMA / MA : MA Negeri Majenang
- d. S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Minat Keilmuan : Bahasa Arab dan metode pembelajaran

D. Karya Ilmiah

1. Penelitian a. Implementasi Iqabu Lugoh

Yogyakarta, 7 Juni 2016


MuhlisoH, S.Pd.I

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Khansa
Jabatan : Pengurus Pusat Bahasa dan Siswa Kelas XI
Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Implementasi *iqab* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah anda pernah mendapatkan <i>iqabu lughah</i> ?
Informan	<i>Pastinya pernah mbak</i>
Pewawancara	2. Jika pernah, <i>iqab</i> apa yang pernah anda terima?
Informan	<i>Lari, nulis mufrodat, insya, jasus</i>
Pewawancara	3. Apa sebab anda melakukan pelanggaran?
Informan	<i>Tidak menggunakan bahasa Arab, kadang iatu gak krasa mb, dan ada taaemen yang kena jasus eh jadinya kena deh.</i>
Pewawancara	4. Apakah ada <i>iqab</i> yang berupa fisik?
Informan	<i>Ada mbak.</i>
Pewawancara	5. Kapan <i>iqabu lughoh</i> dilaksanakan? Apakah setiap hari?
Informan	<i>Setiap ahad malam dan kamis malam setelah muhadoroh</i>
Pewawancara	6. Bagaimana pendapat saudara mengenai <i>iqabu lughah</i> terhadap dampak kemahairan muhadrasah?
Informan	<i>Lebih ke positif mb, jadi kalo ada pengurus ngomong ini itu kan pake bahasa terus saya jadi tau lebih banyak mufrodat dan ilmu baru pasatinya.</i>
Pewawancara	7. Apakah menurut saudara <i>iqab lughah</i> memberatkan ?
Informan	<i>Bagi para pelanggar mungkin iya, tapi kalo gak langgar ya gak, makanya sebisa mungkin jangan langgar.</i>
Pewawancara	8. Menurut saudara untuk disiplin berbahasa apakah <i>iqabu lughoh</i> ini perlu diterapkan?

Informan	<i>Harus banget adan perlu bangetu itu mabk</i>
Pewawawancara	9. Bagaimana tingkatan-tingkatan iqabu lughoh yang aberlaku disini?
Informan	<i>Kalo ringan paling Cuma ngafalin mufrodat, kalo sedang translit, atau buat insya, kalo paling berat pake jilbab merah.</i>
Pewawawancara	10. Apakah iqab lughoh berjalan secara efektif?
Informan	<i>Secara keseluruhan Efektif</i>
Pewawawancara	11. Apakah iqabu lughoh juga berlaku di sekolah?
Informan	<i>Iya, tapi kalo pas pelajaran enggak.</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Shafna Aulia
Jabatan : Pengurus Pusat Bahasa
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang UKS Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Implementasi *iqab* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Siapa yang merumuskan Iqobu Al-Lughah terkait dengan maharoh kalam?
Informan	<i>Para pengurus OSIQ mb, terutama bagian bagian bahasa, seperti pusat, koor raayon bahasa, dan raayon bahasa.</i>
Pewawancara	2. Bagaimana proses penyusunan Iqobu Al-Lughah terkait dengan maharoh kalam?
Informan	<i>Di rapatkan dulu mb oleh para pengurus.</i>
Pewawancara	3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengontrol Iqobu Al-Lughah
Informan	<i>Pengurus bahasa</i>
Pewawancara	4. Apa tujuan dari Iqobu Al-Lughah?
Informan	<i>Biaar kami bisa berbahasa Arab dan disiplin</i>
Pewawancara	5. Apa fungsi iqab disini?
Informan	<i>Itu mbak, agar temen-temen tidak mengulangi kesalahan lagi.</i>
Pewawancara	6. Bagaimana cara mensosialisasikan Iqobu Al-Lughah?
Informan	<i>Pas awal tahun ajaran baru kan ada kaya MOPD nah nanti kita umumkan disana.</i>
Pewawancara	7. Apa saja usaha pesantren untuk menerapkan Iqobu Al-Lughah?
Informan	<i>Membagi pengurus ke setiap kamar, untuk mengawasi anak-anak mb.</i>
Pewaawawancara	8. Bagaimana proses iqabu lughoh disini?
Informan	<i>Prosesnya direkap dilu siapa saja yang melanggar, terus pas setelah mudabaairoh kita umumkan, batasnya dari awal pengumuman asampai pengumuman berikutnya udah selesai mbak.</i>

Pewawancara	9. Siapakah unsur-unsur yang ada dalam iqab disini?
Informan	<i>Ada pengurus bahasa, pembimbing dan anak-anak.</i>
Pewawancara	10. Apakah dalam usaha mendukung terlaksanannya iqabu lughoh pengurus sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat dengan baik ?
Informan	<i>Meneurut saya asudah mbak heheheh</i>
Pewawancara	11. Pendekatan seperti apa yang diterapkan dalam Iqobu Al-Lughah
Informan	<i>Kalo masih semester awal di nasehati,</i>
Pewawancara	12. Kapan Iqobu Al-Lughah dilaksanakan?
Informan	<i>Senin malam dan kamis malam.</i>
Pewawancara	13. Bagaimana tahapan-tahapan iqabu lughoh yang berlaku di pondok pesantren?
Informan	<i>Ada ringan, sedang sama berat, sama kaya di buku mbak.</i>
Pewawancara	14. Apakah terdapat buku petunjuk mengenai ketentuan jenis-jenis pelanggaran yang ada?
Informan	<i>Gak mbk, adanya di kertas nanti ditempel di tiap-tiap kamar</i>
Pewawancara	15. Dalam pelaksanaannya Apakah terdapat iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada,</i>
Pewawancara	16. Apakah pemberian iqab berjalan secara efektif?
Informan	<i>Iya</i>
Pewawancara	17. Apakah siswa yang melanggar berganti-ganti?
Informan	<i>Iya, tapi seringnya ya anak-anak tertentu mbk</i>
Pewawancara	18. Adakah hambatan dalam melaksanakan iqabu lughoh di pondok ini?
Informan	<i>Ada mbk,</i>
Pewawancara	19. Jika ada, apa solusi yang harus dilakukan oleh bagian bahasa untuk menghadapi hambatan tersebut?
Informan	<i>Lebih bersikap tegas lagi</i>
Pewawancara	20. Menurut anda sebagai pengurus bahasa pusat, apakah tujuan umum iqab di pondok ini sudah cukup untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam keterampilan berbahasa ?
Informan	<i>Emmmmm sudah sih mbak.</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Safanah Zakiya
Jabatan : Peserta didik Kelas XI
Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016.
Waktu : 14.30 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Model-model iqabu al-lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah ada sosialisasi tentang iqabu lughah pada awal tahun ajaran?
Informan	<i>Ada mbak</i>
Pewawancara	2. Apa saja model iqab yang anda ketahui?
Informan	<i>Fisik kaya lari, ngepel,nyuci baju. Nulis mufrodat, buat insya'</i>
Pewawancara	3. Apakah ada iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada,</i>
Pewawancara	4. Jika ada apa saja bentuknya?
Informan	<i>Lari muteri lapangan, ngepel kantor, nyuci baju untuk di baksos</i>
Pewawancara	5. Apakah anda pernah menerima iqab fisik? Jika iya, apa bentuknya
Informan	<i>Gak pernah,</i>
Pewawancara	6. Apakah anda mempunyai buku tata tertib tentang iqab?
Informan	<i>Gak mb, itu sudah ada di setiap kamar masing-masing dan di tempel di temboknya.</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : safanah Zakiya
Jabatan : Peserta didik Kelas XI
Hari/ Tanggal : Jumat, 2016.
Waktu : 14.30 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Dampak iqabu Lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Jika anda mendapatkan iqab, apakah anda merasa dendam atau sakit hati?
Informan	<i>Enggak lah mbak</i>
Pewawancara	2. Apakah dengan adanya iqab pembelajaran anda taentang muhadasah menjadi terhambat, atau diperlancar?
Informan	<i>Tidak malah diperlancar</i>
Pewawancara	3. Dengan iqab yang berlaku apakah anda merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan?
Informan	<i>Malu mbak gak mau ngulang lagi pokoknya deh</i>
Pewawancara	4. Apakah iqabu lughoh ini menjadikan anda kelillangan rasa hormat terhadap pengurus bahasa?
Informan	<i>Enggak juga, kalo saya sih biasa aja</i>
Pewawancara	5. Apakah iqabu lughah ini meningkatkan kedisiplinan anda dalam berbahasa?
Informan	<i>Iya.</i>
Pewawancara	6. Appakah iqab ini menjadikan anda menambah wawasan dan meningkatkan muhadasah anda?
Informan	<i>Pastinya ia mb.</i>
pewawancara	7. Apakah iqab ini memperbaiki anda dalam kesalahan

	bermuhadasah?
Informan	<i>Iya, jadi sadar</i>
Pewawancara	8. Apakah iqab ini menjadikan anda tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi?
Informan	<i>Iya,</i>
Pewawancara	9. Apakah iqabu lughoh ini Memperbaiki kwalittas muhadasah anda?
Informan	<i>Iya</i>
Pewawancara	10. Apakah iqabu lughoh membuat anda Memperkuat kemauan untuk menjalankan disiplin berbahasa Arab
Informan	<i>Iya hehehe</i>
Pewawancara	11. Menurut anda apakah pengurus memberikan hukuman dengan kasih sayang?
Informan	<i>Iya awalnya,tapi nanti ada marahnya juga</i>
Pewawancara	12. Apakah pengurus menjelaskan kesalahan yang anda perbuat, sebelum memberikan iqab?
Informan	<i>Iya</i>
Pewawancara	13. Menurut anda apa dampak yang dirasakan dari adanya iqabu lughah terhadap muhadasah
informaan	<i>Bisa nambah wawasan mb. Jadi lebih berhati-hati juga.</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Fatimah Zahro A. S.Pd.
Jabatan : Ustazah dan Musyrif Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang UKS Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : dampak iaaqabu al-lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah dengan adanya <i>iqabu lughoh</i> peserta didik tidak merasa dendam atau sakit hati ?
Informan	<i>Mungkin ada, tapi Cuma sebentar saja</i>
Pewawancara	2. Apakah <i>iqabu lughoh</i> menghambat jalannya aktifitas muhadasah sehari-hari?
Informan	<i>tidak juga</i>
Pewawancara	3. Apakah dengan adanya <i>iqabu lughoh</i> siswa menjadi kurang percaya diri dalam muhadasah?
Informan	<i>Gak, mereka tetaep pede</i>
Pewawancara	4. Apakah <i>iqabu lughoh</i> ini berdampak pada Hilangnya rasa saling memuliakan dan menghormati antar murid dan guru?
Informan	<i>Tidak,</i>
Pewawancara	5. Menurut anda, dengan adanya <i>iqabu lughoh</i> apakah peserta didik mengalami dampak kemahiran muhadasah menjadi lebih baik?
Informan	<i>Pasti, kosakata menjadi lebih banyak,</i>
Pewawancara	6. Menurut anda apakah <i>iqabu lughoh</i> Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid dalam muhadasah?.
Informan	<i>Iya itu pasti mbak</i>
Pewawancara	7. Apakah <i>iqabu lughoh</i> menjadikan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama?
Informan	<i>Gak semua ada juga yang ngulang ada juga yang tidak.</i>
Pewawancara	8. Apakah <i>iqabu lughoh</i> mempercepat kemahiran dalam berbicara?
Informan	<i>Iya,,,itu udah tentu</i>
Pewawancara	9. Apakah <i>iqabu lughoh</i> ini akan Memperbaiki tingkah laku si pelanr?

Informan	<i>iya bagi mereka yang sadar</i>
Pewawancara	10. Apakah iqabu lughoh ini Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan disiplin berbahasa Arab?
Informan	<i>Iya mbk</i>
Pewawancara	11. Menurut anda apa dampak yang dihasilkan dari adanya iqabu lughoh terhadap kemahiran kalam?
	<i>Mereka lebih mahir dalam muhadasah, banyak kosakata, disiplin. Atapi aada juga yang tidak mbk, karena tingkah laku peserta didik kan gak sama mbk.</i>



HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Khansa Nabila
Jabatan : Pengurus Bahasa Pusat , Siswi Kelas XI
Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Maret 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : dampak iaaqabu al-lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Jika anda mendapatkan iqab, apakah anda merasa dendam atau sakit hati?
Informan	<i>Ada, tapi ya Cuma waktu itu to mbak, kadang itu kesal</i>
Pewawancara	2. Apakah dengan adanya iqab pembelajaran anda taentang muhadasah menjadi terhambat, atau memperlancar?
Informan	<i>Kalo yang saya rasakan tidak mbak</i>
Pewawancara	3. Dengan iqab yang berlaku apakah anda merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan?
Informan	<i>Hehehe gak lah mbak</i>
Pewawancara	4. Apakah iqabu lughoh ini menjadikan anda kelillangan rasa hormat terhadap pengurus bahasa?
Informan	<i>Enggak</i>
Pewawancara	5. Apakah iqabu lughah ini meningkatkan kedisiplinan anda dalam berbahasa?
Informan	<i>Iya. Kita jadi lebih berhati-hati kalo ngomong, apalagi kalo ada temen yang lagi kena jesus.</i>
Pewawancara	6. Appakah iqab ini menjadikan anda menambah wawasan dan meningkatkan muhadasah anda?
Informan	<i>Ia. Jadi tahu kesalahan-keasalahan</i>
pewawancara	7. Apakah iqab ini memperbaiki anda dalam kesalahan bermuhadasah?

Informan	<i>Iya,</i>
Pewawancara	8. Apakah iqab ini menjadikan anda tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi?
Informan	<i>Iya,</i>
Pewawancara	9. Apakah iqabu lughoh ini Memperbaiki kwalittas muhadasah anda?
Informan	<i>Secara garis besarnya ia, toh di tuntutan jadi kita harus lebih hati-hati banget.</i>
Pewawancara	10. Apakah iqabu lughoh membuat anda Memperkuat kemauan untuk menjalankan disiplin berbahasa Arab
Informan	<i>Iya</i>
Pewawancara	11. Menurut anda apakah pengurus memberikan hukuman dengan kasih sayang?
Informan	<i>Iya tergantung juaga mbk, kadang kalo ada anak yang ngeyel susah dengan cara halus nanti mereka marah.</i>
Pewawancara	12. Apakah pengurus menjelaskan kesalahan yang anda perbuat, sebelum memberikan iqab?
Informan	<i>Iya</i>
Pewawancara	13. Menurut anda apa dampak yang dirasakan dari adanya iqabu lughah terhadap muhadasah
informaan	<i>Merubah kita kadlam keterampilan muhaadasah secara bertahap.</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Shafna Aulia
Jabatan : Pengurus Bahasa Pusat
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang UKS Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : dampak iaaqabu al-lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah dengan adanya <i>iqabu lughoh</i> santri tidak merasa dendam atau sakit hati ?
Informan	<i>Pasti ada mbak, tapi Cuma beberapa</i>
Pewawancara	2. Apakah <i>iqabu lughoh</i> menghambat jalannya aktifitas muhadasah sehari-hari?
Informan	<i>Tidak, justru ini mendukung mereka</i>
Pewawancara	3. Apakah dengan adanya <i>iqabu lughoh</i> siswa menjadi kurang percaya diri dalam muhadasah?
Informan	<i>Gak semua mbk, kalo yang baru mendapatkan iqab mungkin iya, tapi lama-lama tidak.</i>
Pewawancara	4. Apakah <i>iqabu lughoh</i> ini berdampak pada Hilangnya rasa saling memuliakan dan menghormati antar murid dan guru?
Informan	<i>Alhamdulillah enggak, kalo menurut penilaian saya mereka enjoy aja mbak.</i>
Pewawancara	5. Menurut anda, dengan adanya <i>iqabu lughoh</i> apakah peserta didik mengalami dampak kemahiran muhadasah menjadi lebih baik?
Informan	<i>Iya mbk, pasatinya jadi nambah mufrodatnya yang dulu tidak tahu menjadi tahu</i>
Pewawancara	6. Menurut anda apakah <i>iqabu lughoh</i> Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid dalam muhadasah?.
Informan	<i>Tentu. Karena nanti dia tidak mengulangnya lagi</i>
Pewawancara	7. Apakah <i>iqab lughoh</i> menjadikan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama?
Informan	<i>Iya mbak.</i>
Pewawancara	8. Apakah <i>iqab</i> mempercepat kemahiran dalam berbicara?
Informan	<i>Iya, tapi gak cepet-cepet mbak bertahap.</i>

Pewawancara	9. Apakah iqabu lughoh ini akan Memperbaiki tingkah laku si pelanggar?
Informan	<i>Iya,, amenjadi lebih berhati-hati</i>
Pewawancara	10. Apakah iqabu lughoh ini Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan disiplin berbahasa Arab?
Informan	<i>Mayoritas iya mbk</i>
Pewawancara	11. Menurut anda apa dampak yang dihasilkan dari adanya iqabu lughoh terhadap kemahiran kalam?
	<i>Mereka jadi lebih disiplin bahasa.</i>



HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Diela Ariel Laksono
Jabatan : Peserta didik Kelas X
Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016.
Waktu : 14.30 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Dampak iqabu Lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Jika anda mendapatkan iqab, apakah anda merasa dendam atau sakit hati?
Informan	<i>Itu hal yang biasa mbk, kalo saya sih enggak heheh</i>
Pewawancara	2. Apakah dengan adanya iqab pembelajaran anda taentang muhadasah menjadi terhambat, atau memperlancar?
Informan	<i>Menurut saya nggak mbk</i>
Pewawancara	3. Dengan iqab yang berlaku apakah anda merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan?
Informan	<i>Iya sih</i>
Pewawancara	4. Apakah iqabu lughoh ini menjadikan anda kelillangan rasa hormat terhadap guru?
Informan	<i>Itu pernah mbak.</i>
Pewawancara	5. Apakah iqabu lughah ini meningkatkan kedisiplinan anda dalam berbahasa?
Informan	<i>Iya</i>
Pewawancara	6. Appakah iqab ini menjadikan anda menambah wawasan dan meningkatkan muhadasah anda?
Informan	<i>Pasti iya</i>
pewawancara	7. Apakah iqab ini memperbaiki anda dalam kesalahan

	bermuhadasah?
Informan	Iya,tapi gak semua
Pewawancara	8. Apakah iqab ini menjadikan anda tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi?
Informan	Iyah...takut
	9. Apakah iqabu lughoh ini Memperbaiki kwalittas muhadasah anda?
	Pasti ia,
	10. Apakah iqabu lughoh membuat anda Memperkuat kemauan untuk menjalankan disiplin berbahasa Arab
	Iya
	11. Menurut anda apakah pengurus memberikan hukuman dengan kasih sayang?
	Iya
	12. Apakah pengurus menjelaskan kesalahan yang anda perbuat, sebelum memberikan iqab?
	Iya, kan udah ada keterangan
	13. Menurut anda apa dampak yang dirasakan dari adanya iqabu lughah terhadap muhadasah
	Positif mbk

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Diela Ariel Laksono
Jabatan : Peserta didik Kelas X
Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2016.
Waktu : 14.30 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Model-model iqabu al-lughoh

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah ada sosialisasi tentang iqabu lughah pada awal tahun ajaran?
Informan	<i>Ada</i>
Pewawancara	2. Apa saja model iqab yang anda ketahui?
Informan	Ngafalin mufrodat, nyapu, ngepel, jasus
Pewawancara	3. Apakah ada iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada</i>
Pewawancara	4. Jika ada apa saja bentuknya?
Informan	<i>Lari, ini iqab wajib.</i>
Pewawancara	5. Apakah anda pernah menerima iqab fisik? Jika iya, apa bentuknya
Informan	Jasus itu saya pernah
Pewawancara	6. Apakah anda mempunyai buku tata tertib tentang iqab?
Informan	<i>Sistemnya bukan buku, tapi pengurus npake kertas di tempel di tiap kamar.</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Saafana Zakiyah
Jabatan : Peserta didik Kelas XI
Hari/ Tanggal : Jumat, 2016.
Waktu : 14.30 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Implementasi *iqab* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah anda pernah mendapatkan iqabu lughah?
Informan	<i>Pernah mbak pas kelas x, tapi selama kelas xi belum pernah</i>
Pewawancara	2. Jika pernah, iqab apa yang pernah anda terima?
Informan	<i>Saya menerima nasehat, karena waktu itu saya masih kelas X</i>
Pewawancara	3. Apa sebab anda melakukan pelanggaran?
Informan	<i>Tidak sengaja ngomong ada imbuhan, seingetku mbk</i>
Pewawancara	4. Apakah ada iqab yang berupa fisik?
Informan	<i>Ada mbak.</i>
Pewawancara	5. Kapan iqabu lughoh dilaksanakan? Apakah setiap hari?
Informan	<i>Setiap ahad malam dan kamis malam setelah muhadoroh</i>
Pewawancara	6. Bagaimana pendapat saudara mengenai iqabu lughah terhadap dampak kemahairan muhadrasah?
Informan	<i>Baik mbak, karena mau tidak mau kita harus menggunakan bahasa dengan baik dan akhirnya nanti akan terbiasa.</i>
Pewawancara	7. Apakah menurut saudara iqab lughah memberatkan ?
Informan	<i>Kalo saya sih enggak.</i>
Pewawancara	8. Menurut saudara untuk disiplin berbahasa apakah iqabu lughoh ini perlu diterapkan?

Informan	<i>Perlu</i>
Pewawancara	9. Bagaimana tingkatan-tingkatan iqabu lughoh yang aberlaku disini?
Informan	<i>Pertama di epringatkan, kalo paling tinggi pake kerudung merah</i>
Pewawancara	10. Apakah iqab lughoh berjalan secara efektif?
Informan	<i>Efektif</i>
Pewawancara	11. Apakah iqabu lughoh juga berlaku di sekolah?
Informan	<i>Iya, tapi kalo pas pelajaran enggak.</i>



HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Fatimah Zahro A. S.Pd.
Jabatan : Ustazah dan Musyrif Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang UKS Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Implementasi *iqab* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Siapa yang merumuskan <i>Iqobu Al-Lughah</i> terkait dengan maharoh kalam?
Informan	<i>Emmm itu OSIQ mb, (Organisasi santri Ibnul Qoyyim), yang berkonsentrasi dalam bidang bahasa, bagian bahasa ini terdiri dari bagian bahasa Pusat, koordinator rayon bahasa dan rayon bahasa.</i>
Pewawancara	2. Bagaimana proses penyusunan <i>Iqobu Al-Lughah</i> terkait dengan keterampilan berbicara?
Informan	<i>Prosesnya secara motorik dimulai dari bagian bahasa Pusat, koordinator rayon bahasa dan rayon bahasa mereka berkerja sama untuk menyusun tata terbiab terkait dengan muhadasah, kemudian hasilnya di laporkan ke bagian pembimbing bahasa atau musyrif untuk telaah lebih lanjut.</i>
Pewawancara	3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengontrol <i>Iqobu Al-Lughah</i>
Informan	<i>Semua pengurus OSIQ dan Ustadah</i>
Pewawancara	4. Apa tujuan dari <i>Iqobu Al-Lughah</i> ?
Informan	<i>Untuk belajar disiplin menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok atau sekolah, memperbaiki kualitas bahasa Arab kita,memberikan kesadaran akan pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.</i>
Pewawancara	5. Apa fungsi <i>iqab</i> disini?
Informan	<i>Menerapkan kedisiplinan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya dan memperbaikinya, selain itu juga berfungsi memotivasi anak sih, agar mereka punya greget untuk mengubah pola hidupnya kearah yang lebih baik sih. Melatih untuk membiasakan diri dengan bertanggung jawab.</i>

Pewawancara	6. Bagaimana cara mensosialisasikan Iqobu Al-Lughah?
Informan	<i>Sosialisasi dilakukan setiap setahun sekali, yaitu setiap awal tahun pelajaran, targetnya adalah kelas 1 dan kelas 4, selain sosialisasi secara general ini, bagian bahasa juga memberikan lembaran berisi tata tertib di setiap kamar masing-masing.</i>
Pewawancara	7. Apa saja usaha pesantren untuk menerapkan Iqobu Al-Lughah?
Informan	<i>Di setiap kamar kami memberikan satu anggota pengurus bahasa, selain itu kita juga mengadakan kontrol seawaktu-waktu dengan cara keliling kamar dan komplek.</i>
Pewawancara	8. Bagaimana proses iqabu lughoh disini?
Informan	<i>Prosesnya melalui pendataan terlebih dahulu dari laporan-laporan teman-temannya atau pihak bahasa yang tahu dengan sendiriiiinya, kemudian pemanggilan terhadap anak atas iqab yang berla</i>
Pewawancara	9. Siapakah unsur-unsur yang ada dalam iqab disini?
Informan	<i>Paastinya ada pendidik dan peserta didik</i>
Pewawancara	10. Apakah dalam usaha mendukung terlaksanannya iqabu lughoh guru/pengurus sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat dengan baik ?
Informan	<i>Sudahlah, mulai dari jenis pelanggaran yang ringan sampai yang berat itu sudah ada.</i>
Pewawancara	11. Pendekatan seperti apa yang diterapkan dalam Iqobu Al-Lughah
Informan	<i>Kalo anak baru selama satu semester masih dibebaskana dari iqob Cuma dengan nasehat-nasehat aja, kalo semester dua sudah mulai, biasanya kita lebih pake personal mb.</i>
Pewawancara	12. Kapan Iqobu Al-Lughah dilaksanakan?
Informan	<i>Setiap senin malam dan kamis malam</i>
Pewawancara	13. Bagaimana tahapan-tahapan iqabu lughoh yang berlaku di pondok pesantren?
Informan	<i>Mulai dari ringan, sedang, berat, dan berat banget. Kalo yang paling berat nanti menggunakan kerudung merah baik di komplek atau ketika disekolah.</i>
Pewawancara	14. Apakah terdapat buku petunjuk mengenai ketentuan jenis-jenis pelanggaran yang ada?
Informan	<i>Itu tidak ada,</i>
Pewawancara	15. Dalam pelaksanaannya Apakah terdapat iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada, tapi ringan kok</i>

Pewawancara	16. Apakah pemberian iqab berjalan secara efektif?
Informan	<i>Iya, emmmmmmm ya efektif</i>
Pewawancara	17. Apakah siswa yang melanggar berganti-ganti?
Informan	<i>Ganti mbk, tapi ada juga yang sering bgt</i>
Pewawancara	18. Adakah hambatan dalam melaksanakan iqabu lughoh di pondok ini?
Informan	<i>Pasti ada mbak</i>
Pewawancara	19. Jika ada, apa solusi yang harus dilakukan oleh bagian bahasa untuk menghadapi hambatan tersebut?
Informan	<i>Mencari jalan keluar dong</i>
Pewawancara	20. Menurut anda sebagai pembimbing bahasa, apakah tujuan umum iqab di pondok ini sudah cukup untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam keterampilan berbahasa ?
Informan	<i>Lumayan cukup</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Khansa Nabila
Jabatan : Pengurus Bahasa Pusat/ siswa kelas X
Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Maret 2016.
Waktu : 14.00 – selesai
Lokasi : Ruang tamu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Model Iqobu Al-Lughah

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Apakah ada sosialisasi tentang iqabu lughah pada awal tahun ajaran?
Informan	<i>Ada, Cuma sekali barengan dengan yang lain kaya kebersihan dkk.</i>
Pewawancara	2. Apa saja model iqab yang anda ketahui?
Informan	<i>Buat insya, lari, di pukul pake kalender tapi ini ketika sudah berat banget,</i>
Pewawancara	3. Apakah ada iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada,</i>
Pewawancara	4. Jika ada apa saja bentuknya?
Informan	<i>Lari muteri lapangan, ngepel kantor, buang sampah, nyuci baju untuk di baksos, di pukul pake kalender</i>
Pewawancara	5. Apakah anda pernah menerima iqab fisik? Jika iya, apa bentuknya
Informan	<i>Pernah mbk. Lari keliling lapangan heheh</i>
Pewawancara	6. Apakah anda mempunyai buku tata tertib tentang iqab?
Informan	<i>Gak mb, ada di kamar untuk bereng-bareng</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : shafna Aulia
Jabatan : Pengurus Bahasa Pusat
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang UKS Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Model Iqobu Al-Lughah

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Ada berapa tingkatan model iqab disini?
	<i>Ringan, sedang dan tebal</i>
Pewawancara	2. Apa pelanggaran yang sering di lakukan oleh siswa?
Informan	<i>Biasanya mereka keceplosan dengan imbuhan, kaya toh, atuh.</i>
Pewawancara	3. Siapa saja yang berhak memproses pelanggaran?
Informan	<i>Pengurus bahasa mb</i>
Pewawancara	4. Apa saja model-model Iqobu Al-Lughah yang diberlakukan disini?
Informan	<i>Ada lari, ngepel, nulis mufrodat, buat insya.</i>
Pewawancara	5. Apakah ada batasan-batasan tertentu dalam memberikan iqab disini berdasarkan model yang ada?
Informan	<i>Iyaa ada</i>
Pewawancara	6. Menurut anda apakah batasan-batasan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari iqab?
Informan	<i>Sudah</i>
Pewawancara	7. Bagaimana tahapan-tahapan dalam memberikan iqab berdasarkan model yang ada?nanti iqabnya disesuaikan.
Informan	<i>Diperingatkan, diberi iqab paling ringan, kalo sudah beberapa kali masuk bahasa nanti di tambah lagi disesuaikan dengan ketentuan yang ada</i>
Pewawancara	8. Adakah hambatan dalam proses pencapaian tujuan iqab di pondok ini?

Informan	<i>Pasti ada mbk, biasanya dengan anak baru, saling tuduh menuduh</i>
Pewawancara	9. Jika ada, apa solusi yang harus dilakukan oleh mahkamah bahasa Arab untuk menghadapi hambatan tersebut ?
Informan	<i>Kalo anak baru kita komunikasikan dengan orang tua, karena orang tua kadang gak terima dengan iqab yang sudah ada,</i>
Pewawancara	10. Menurut anda sebagai mahkamah bahasa Arab, apakah tujuan umum dari iqabu lughoh sudah cukup untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam disiplin menggunakan bahasa Arab ?
Informan	<i>Sudah</i>
Pewawancara	11. Apakah ada iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada mbak.</i>
Pewawancara	12. Jika ada hukuman yang bersifat fisik, bagaimana cara memberi hukumannya dan ketentuannya
	<i>Kalo fisik kan kaya lari berapa kali sesuai dengan pelanggarannya, terus kalo ngepel itu di bagi kaya jumat pagi, sabtu pagi dan ahad pagi,</i>

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Fatimah Zahro A. S.Pd.
Jabatan : Ustazah dan Musyrif Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2016.
Waktu : 13.00 – selesai
Lokasi : Ruang UKS Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Topik Wawancara : Model Iqobu Al-Lughah

Koding	Materi Wawancara
Pewawancara	1. Ada berapa tingkatan model iqab disini?
	<i>Tiga, seperti di awala tadi ada ringan, sedang, dan berat.</i>
Pewawancara	2. Apa pelanggaran yang sering di lakukan oleh siswa?
Informan	<i>Keceplosan ngomong bahasa indonesia dan daerah</i>
Pewawancara	3. Siapa saja yang berhak memproses pelanggaran?
Informan	<i>Anggota pengurus OSIQ dan anggota bahasa</i>
Pewawancara	4. Apa saja model-model Iqobu Al-Lughah yang diberlakukan disini?
Informan	<i>Ada yang ngafalin mufrodah, membuat maaqolah, ngafalin mahfudaot, buang sampah, dan macam-macam lainnya.</i>
Pewawancara	5. Apakah ada batasan-batasan tertentu dalam memberikan iqab disini berdasarkan model yang ada?
Informan	<i>Ada mbk,</i>
Pewawancara	6. Menurut anda sebagai musyrif dan ustazah apakah batasan-batasan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari iqab?
Informan	<i>Hmmmmmm sudah sih,</i>
Pewawancara	7. Bagaimana tahapan-tahapan dalam memberikan iqab berdasarkan model yang ada?
Informan	<i>Nasehat, di beri iqab berdasarkan ketentuan pelanggaran.</i>
Pewawancara	8. Adakah hambatan dalam proses pencapaian tujuan iqab di pondok ini?
Informan	<i>Ada,</i>

Pewawancara	9. Jika ada, apa solusi yang harus dilakukan oleh mahkamah abahasa Arab untuk menghadapi hambatan tersebut ?
Informan	<i>Imeningkatkan kinerja kami</i>
Pewawancara	10. Menurut anda apakah tujuan umum dari iqabu lughoh sudah cukup untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam disiplin menggunakan bahasa Arab ?
Informan	<i>Sudah</i>
Pewawancara	11. Apakah ada iqab yang bersifat fisik?
Informan	<i>Ada</i>
Pewawancara	12. Jika ada hukuman yang bersifat fisik, bagaimana cara memberi hukumannya dan ketentuannya
	<i>Bisa dilihat di bagian bahasa pusat</i>

LEMBAR OBSERVASI

Nama Kegiatan :Proses *iqabu lugoh*

Tanggal : 18 Februari 2016

Observer : Muhlisoh

Proses pelaksanaan '*iqābu al-lugoh*' yang berlaku di pondok pesantren Ibnu Qoyyim putri berupa kerjasama antar pengurus bahasa, pelaksanaan pemanggilan atau pengumuman dilakukan setelah acara muhadoroh, pengurus mengumumkan nama-nama peserta didik yang melakukan iqab dan menanyakan alasannya kemudian pengurus memberikan iqab kepada peserta didik sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan.



LEMBAR OBSERVASI

Nama Kegiatan :Muhadatsah
Tanggal : 22 April 2016
Observer : Muhliso

Langkah-langkah muhadatsah Pertama peserta didik berbaris rapi berpasangan dan berhadap-hadapan dengan membawa kamus masing-masing. Kemudian peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok barisan kelas 1 dengan kelas 3, kelas 2 dengan kelas 4 dan tahasus. Pengurus bahasa memosisikan diri dengan berjalan mendekati setiap pasangan yang ada untuk mengontrol jalannya kegiatan sekaligus sebagai mediator agar peserta didik mudah menanyakan kosakata sulit yang tidak ditemui di kamusnya, atau ungkapan-ungkapan yang perlu ditanyakan pada mediatornya.

Kedua, peserta didik menunggu komando dari pengurus bahasa untuk memulai percakapan dan tema yang telah ditentukan.

Ketiga, peserta didik mempraktekan bahasa Arab bersama lawan bicaranya masing-masing berpasangan. Peserta didik mencoba mengawali dialog dengan salam dan sapaan kemudian mulai menanyakan dalam bahasa Arab tentang tema apa yang akan menjadi pokok pembicaraan. Tema pembicaraan ditentukan oleh ustāzah (pengurus bahasa) pada waktu kegiatan akan dimulai.

Keempat, setelah waktu bercakap-cakap dirasa cukup, kemudian pengurus bahasa mengambil alih seluruh peserta didik dan diminta untuk berkumpul dalam satu tempat kemudian pengurus memberikan pengumuman atau materi tambahan, setelah itu kegiatan muhāadasah ditutup dengan membaca hamdallah. Pelaksanaan muhadatsah ini dimulai pada jam 05.30 Wib hingga 06.00 Wib hari Jum'at dan Sabtu.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Kegiatan : open munjid
Tanggal : 28 April 2016
Observer : Muhlisoh

Peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 11 anggota. Kedua, pengurus bahasa membagikan kamus munjid dan oxford pada masing-masing kelompok, ketiga pengurus memberikan lima mufrodat bahasa Arab dan lima mufrodat bahasa Inggris, ke empat, masing-masing kelompok mencari deskripsi dari mufrodat yang telah diberikan dengan mencari deskripsinya di kamus yang telah di bagikan. Setelah selesai hasil di kumpulkan ke bagian bahasa.



LEMBAR OBSERVASI

Nama Kegiatan : Mufrodat
Tanggal : 18 April 2016
Observer : Muhlisoh

Pertama, sebelum ustazah memulai pelajaran *mufrodāt* peserta didik sudah dikelompokkan sesuai tingkat kelas dan kemampuannya, mereka memulai dengan membacakan mufrodat sebelumnya dengan suara keras. Salah satu peserta didik membaca dengan suara keras kemudian di ikuti oleh seluruh santri dalam kelompok masing-masing.

Kedua, setelah ustazah datang pemberian kosa kata baru, ustazah membuka pelajaran secara bersama-sama dengan membaca basmalah. Setelah itu, ustaz memulai memberi kosa kata satu persatu kepada peserta didik. Setelah itu ustazah membacakan kosa akta tanpa memperlihatkan tulisan dan terjemahnya. Kemudian peserta didik diminta untuk menirukan apa yang diucapkannya secara berulang-ulang guna menghafal. Setelah dirasa sedikit hafal, ustazah kemudian mencoba meminta peserta didik untuk menebak apa arti dari kosa kata tersebut. Ustas memberi contoh kalimat lengkap dalam bahasa Arab agar peserta didik mendapat gambaran apa arti dari kata tersebut, jika ada santri yang menebaknya dengan benar maka ustaz meminta meminta semua peseta didik untuk menghapalkan artinya sebelum ditulis di buku catatan. Ustaz menunjuk salah satu peserta didik secara acak ataupun giliran untuk membuat kalimat bahasa Arab dengan mufrodat yang baru saja diberikan .

Ketiga, setelah semua mufrodat disampaikan beserta artinya, peserta didik diminta menulis seluruh kosa kata yang telah dipelajari dalam bukunya masing-masing dan menjadi tugas peserta didik untuk mmebuat kalimat yang lengkap dengan mufrodat yang baru saja diberikan, buku tersebut nanti akan dikumpulkan kepada ustaz (pengurus bahasa).

Keempat, setelah peserta didik selesai menulis dalam bukunya, ustaz kemudian menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Kegiatan :Latihan Pidato Bahasa Arab
Tanggal : 18 April 2016
Observer : Muhlisoh

Pidato diawali pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan, dan acara inti yaitu pidato bahasa Arab. Dalam proses pidato bahasa Arab santri menyampaikan isi pidatonya dalam waktu yang telah di tentukan oleh pembimbingnya. Di akhir sesi pidato, pembawa acara memberikan kesempatan kepada pembimbingnya untuk memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada peserta didik demi kelancaran dan keberhasilan dalam latihan berpidato bahasa Arab.



LEMBAR OBSERVASI

Nama Kegiatan : Diskusi/munaqoasyah
Tanggal : 20 Maret 2016
Observer : Muhlisoh

Proses kegiatannya peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok, langkah-langkahnya peserta didik dalam kelompok dibaagi dalam menjalankan tugas, ada yang bertugas sebagai maoderator, presentator atau pemakalah.

Langkah pertama bagi moderator dia akan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh rangkaian acara yang telah disusun yaitu berupa pembukaan, sambutan-sambutan, acara inti, kemudian saran dari pembimbing dan terakhir adalah penutup.

Langkah kedua, setelah acara sambutan dari moderator yang juga bagian dari pemakalah, kemudian moderatoar mempersilahkan seluruh waktu pada acara inti kepada pemakalah. Peserta didik yang bertugas sebagai pemakalah dipersilahkan untuk mempresentasikan makalah yang yang telah dibuat secara berkelompok dihadapan hadirin dengan alokasi waktu yang telah di tentukan. Setelah selesah presentasi hadirin diberi kesempatan untuk menanyakan beberapa keterangan yang telah di uraikan oleh pemakalah.

Langkah ke empat, pemakalah memberi penjelasana kembali apa yang telah diuraikan pada presentasi awal satu demi satu hingga semua pertanyaan terjawab. Setelah penjelasan sudah jelas maka langkah selanjutnya adalah dialog antara pemakalah dengan dan audien.